

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**The Correlation of Work Stress with Attendance Level of Health
Workers at *Puskesmas Kota Bangun***

**HUBUNGA STRES KERJA DENGAN TINGKAT KEHADIRAN TENAGA
KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA BANGUN**



**DIAJUKAN OLEH
Muhammad Ihsan
10.113082.4.0061**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

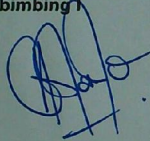
**HubunganStresKerjaDengan Tingkat Kehadiran Tenaga Kesehatan Di
Puskesmas Kota Bangun**

Atau

**The Correlation of Work Stress with Attendance Level of Health Workers at
Puskesmas Kota Bangun**

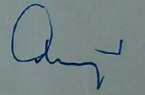
Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I



Lisa WahidatulOktaviani.,S.KM.,M.PH
NIDN. 1108108701

Pembimbing II



Drs. M. Dalhar Galib
NIDN.1126074801

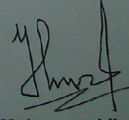
Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani.,S.KM.,M.PH
NIDN.1108108701

Peneliti



Muhammad Ihsan
NIM 1011308240061

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN TINGKAT KEHADIRAN TENAGA
KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA BANGUN

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Muhammad Ihsan

Diseminarkan dan Diujikan

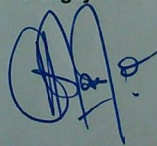
Pada Tanggal, 03 Agustus 2017

Penguji I



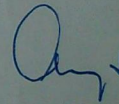
Sri Sunarti, S.KM., M.PH
NIDN. 1115037801

Penguji II



Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM., M.PH
NIDN. 1123058301

Penguji III



Drs. M. Dalhar Galib
NIDN. 1126074801

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Sri Sunarti, S.KM., M.PH
NIDN. 1115037801

Hubungan Stres Kerja Dengan Tingkat Kehadiran Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kota Bangun

Muhammad Ihsan¹, Lisa Wahidatul Oktaviani², H. M. Dalhar Ghalib³

INTISARI

Latar Belakang :Stres kerja dapat dialami oleh sebagian atau bahkan hampir semua orang yang bekerja. Stres dapat berdampak fisik, psikologis maupun perilaku seseorang. Pada dasarnya ketika seseorang karyawan dihadapkan pada situasi yang berpotensi menimbulkan stres, reaksi stres akan terjadi, Sebagaimana diketahui setiap pekerjaan merupakan suatu beban bagi pekerja, selama tenaga kerja dalam suatu keseimbangan atau keserasian sebaik-baiknya dengan beban dan lingkungan kerja, tenaga kerja diharapkan tetap tenang, senang, produktif, dan memikul tanggung jawabnya dengan baik sehingga jauh dari keluhan stres.

Tujuan Penelitian :mengetahui hubungan stres kerja dengan tingkat kehadiran tenaga kesehatan.

Metode Penelitian :Pendekatan penelitian kuantitatif dengan *cross sectional*. Sampel berjumlah 67 dengan mengukur stress kerja dan kehadiran. Uji yang digunakan adalah uji chi-square.

Hasil Penelitian :Hasil uji *Chi Square* untuk variabel *independent* dan *dependent* pada penelitian ini yaitu p value sebesar 0,045. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan tingkat kehadiran pekerja di Puskesmas Kota Bangun. dari 67 responden diperoleh 10 responden yang tingkat stres kerja rendah dengan tingkat kehadiran yang baik dan 26 responden yang tingkat stres kerja tinggi dengan tingkat kehadiran yang baik, sedangkan dari 67 responden diperoleh 17 responden yang tingkat stres kerja rendah dengan tingkat kehadiran yang kurang baik, 14 responden tingkat stres kerja tinggi dengan tingkat kehadiran yang kurang baik.

Kesimpulan :Terdapat hubungan stres kerja dengan tingkat kehadiran tenaga kesehatan. Dan terdapat hubungan stress kerja dengan kehadiran.

Kata Kunci : *Sters kerja*, dan kehadiran

¹Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah Samarinda

³Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah Samarinda

**The Correlation of Work Stress with Attendance Level of Health Workers at
*Puskesmas Kota Bangun***

Muhammad Ihsan¹, Lisa Wahidatul Oktaviani, H. M. Dalhar Ghalib³

ABSTRACT

Background: Work stress could be experienced by some or even almost everyone who works. Stress could have physical, psychological and behavioral effects. Basically when an employee faced with a potentially stressful situation, a stress reaction would occur. As every work was a burden to the worker, as long as the workforce was in balance or in harmony with the burden and work environment, labor expected to remain calm, Happy, productive, and shoulder the responsibility well away from stress complaints.

Research Purpose: to determine the correlation of work stress with the attendance of health workers.

Research Method: Quantitative research approach with cross sectional. Sample amounted to 67 by measured work stress and attendance. The test was use chi-square test.

Research Result: The result of Chi Square test for independent variable and dependent on this research was P value equal to 0,045. This value was smaller than the level of significance of 0.05, so it could be concluded that there was a correlation between the work stress with the attendance of workers at the *Puskesmas Kota Bangun*. From 67 respondents obtained 10 respondents with low work stress level with good attendance and 26 respondents with high work stress level with good attendance, while from 67 respondents obtained 17 respondents with low work stress level with low attendance rate, 14 Respondents high work stress level with low attendance.

Conclusion: There was a correlation between the work stressed with the attendance of health workers. And there was a correlation work stress with attendance.

Keywords: work stress, and attendance.

¹Public Health Student of STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Lecturer of STIKES Muhammadiyah Samarinda

³Lecturer of STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Stres kerja dapat dialami oleh sebagian atau bahkan hampir semua orang yang bekerja. Stres dapat berdampak fisik, psikologis maupun perilaku seseorang. Pada dasarnya ketika seseorang karyawan dihadapkan pada situasi yang berpotensi menimbulkan stres, reaksi stres akan terjadi. Sebagaimana diketahui setiap pekerjaan merupakan suatu beban bagi pekerja, selama tenaga kerja dalam suatu keseimbangan atau keserasian sebaik-baiknya dengan beban dan lingkungan kerja, tenaga kerja diharapkan tetap tenang, senang, produktif, dan memikul tanggung jawabnya dengan baik sehingga jauh dari keluhan stres (Restu Krisnata, 2007).

Stres kerja merupakan perasaan tertekan yang dialami oleh seorang pekerja dalam menghadapi pekerjaan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan, organisasi dan individu itu sendiri. Sedangkan menurut Asta, 2006, stres dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor intrinsik dalam pekerjaan. Pertama adalah tuntutan fisik antara lain kebisingan, vibrasi, dan hygiene. Kedua adalah tuntutan tugas antara lain kerja shift / kerja malam, beban kerja, dan penghayatan dari resiko dan bahaya (Baskoro, 2008).

Shift dan kerja malam hari adalah kondisi yang dapat menghambat kemampuan adaptasi pekerja baik dari aspek biologis maupun sosial. Shift kerja malam berpengaruh, pertama negative terhadap kesehatan fisik, mental dan social, kedua mengganggu psychophysiology homeostatis seperti circadian rhythms, waktu tidur dan makan, ketiga mengurangi kemampuan kerja dan meningkatnya kesalahan dan kecelakaan, keempat menghambat hubungan sosial dan keluarga; dan kelima adanya faktor resiko pada saluran pencernaan, jantung dan pembuluh darah (Costa, 2010).

Bahkan dampak dari shift kerja terutama shift kerja malam, selain soal

biologis dan faal, kerja malam seringkali disertai reaksi psikologis sebagai suatu mekanisme defensive terhadap gangguan tubuh. Akibat dari itu keluhan-keluhan akan ditemukan relative sangat banyak pada kerja malam (Baskoro, 2008).

Penyebab stres kerja yang dialami pegawai adalah beban pekerjaan yang berlebihan sehingga dampak dari stres kerja tersebut adalah banyak pekerjaan yang tidak dapat diselesaikannya dengan tepat waktu, dalam hubungannya dengan rekan kerja juga mengalami gangguan seperti subjek tidak ingin diajak bicara, marah, tegang dan sulit untuk berkonsentrasi pada pekerjaannya. Dari dampak stres ini akan berakibat pada gangguan kesehatan sehingga berakibat terhadap kehadiran pegawai sehingga menurunnya disiplin kerja. Kedisiplinan seorang karyawan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari tingkat kehadiran mereka dalam melakukan suatu pekerjaan. (Widiastuti, 2013)

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Menganalisa hubungan stres kerja dengan tingkat kehadiran tenaga kesehatan di puskesmas Kota Bangun .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stres kerja tenaga kesehatan di puskesmas Kota Bangun.
- b. Mengetahui tingkat kehadiran tenaga kesehatan di puskesmas Kota Bangun.
- c. Hubungan stres kerja dengan tingkat kehadiran tenaga kesehatan di puskesmas Kota Bangun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Jenis penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* untuk mengetahui apakah ada hubungan stres kerja dengan kinerja tenaga kesehatan di puskesmas kota bangun.

Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Budiman, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua tenaga kesehatan yang bisa mengalami stres kerja di puskesmas kota bangun sebanyak 80 orang.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan pengambilan sampel *rondom sampling*. Menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel menurut slovin dalam siswanto, ddk (2013).

Uji validitas akan dilaksanakan di wilayah yang sama karakteristiknya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke validan atau keaslian suatu instrumen. Sebuah instrumen di katakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. (Arikunto, 2010)

Realibitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya sebagai alat mengumpulkan data karna instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang di teliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu stress kerja dan variabel dependen yaitu tingkat kehadiran.

- a. Variabel Independen
- 1) Stres Kerja

Hasil analisis univariat untuk variabel stress kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Kategori Stres Kerja pada Responden di Puskesmas Kota Bangun Kab.Kukar Tahun 2017

No	Stres Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	27	40.3
2	Tinggi	40	59.7
Total		67	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa dari 67 responden terdapat 40 responden (59,7 %) yang mengalami stress kerja dengan kategori tinggi dan sebanyak 27 responden (40,3 %) mengalami stress kerja kategori rendah.

- b. Variabel Dependen
- 1) Tingkat Kehadiran

Hasil analisis univariat untuk variabel tingkat kehadiran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Kategori Tingkat Kehadiran pada Responden di Puskesmas Kota Bangun Kab.Kukar Tahun 2017

No	Stres Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	36	53.7
2	Tinggi	31	46.3
Total		67	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6, bahwa dari 67 responden terdapat 36 responden (53,7%) yang tingkat kehadirannya baik dan sebanyak 31 responden (46,3%) tingkat kehadirannya kurang baik.

2. Analisis Bivariat

Setelah melakukan analisis secara univariat, selanjutnya dilakukan analisis data secara bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square.

Berdasarkan analisis Software Statistik didapatkan hasil uji Chi Square sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Chi Square Stres Kerja dengan Tingkat Kehadiran Responden di Puskesmas Kota Bangun Kab.Kukar Tahun 2017

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas, dari 67 responden diperoleh 10 (14.9%) responden yang tingkat stres kerja rendah dengan tingkat kehadiran yang baik dan 26 responden (38.8%) yang tingkat stres kerja tinggi dengan tingkat kehadiran yang baik, sedangkan dari 67 responden diperoleh 17 responden (25.4%) yang tingkat stres kerja rendah dengan tingkat kehadiran yang kurang baik, 14 responden (20.9%) tingkat stres

kerja tinggi dengan tingkat kehadiran yang kurang baik.

Hasil uji *chi-square* telah dilakukan dan diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,045, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, sehingga terdapat hubungan antara stres kerja dengan tingkat kehadiran pada Responden di Puskesmas Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2017.

c. Variabel Independen

2) Stres Kerja

Hasil analisis univariat untuk variabel stres kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Kategori Stres Kerja pada Responden di Puskesmas Kota Bangun Kab.Kukar Tahun 2017

Stres Kerja	Tingkat Kehadiran				Total	P Value	
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	10	14.9	17	25.4	27	40.3	0.045
Tinggi	26	38.8	14	20.9	40	59.7	
Total	36	53.7	31	46.3	67	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa dari 67 responden terdapat 40 responden (59,7 %) yang mengalami stres kerja dengan kategori tinggi dan sebanyak 27 responden (40,3 %) mengalami stres kerja kategori rendah.

d. Variabel Dependen

2) Tingkat Kehadiran

Hasil analisis univariat untuk variabel tingkat kehadiran dapat dilihat pada tabel berikut:

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan stres kerja dengan tingkat kehadiran tenaga kesehatan dipuskesmas Kota Bangun diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 67 responden terdapat 40 responden (59,7 %) yang mengalami stres kerja dengan kategori tinggi dan sebanyak 27 responden (40,3 %) mengalami stres kerja kategori rendah.
2. Dari 67 responden terdapat 36 responden (53,7%) yang tingkat kehadirannya baik dan sebanyak 31 responden (46,3%) tingkat kehadirannya kurang baik.
3. Hasil uji *chi-square* telah dilakukan dan diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,045, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, sehingga terdapat hubungan antara stres kerja dengan tingkat kehadiran pada Responden di Puskesmas Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2017.

B. SARAN

1. Bagi Puskesmas Kota Bangun

- a. Olahraga yang teratur untuk seluruh pegawai di puskesmas kota bangun
- b. Rekreasi untuk mengurangi stres pekerjaan
- c. Mutasi dipindahkan pekerjaannya di wilayah lain atau di rotasi pemindahan pekerjaan masih dalam lingkungan pekerjaannya.
- d. Promosi memberikan penghargaan atau kenaikan pangkat.

2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010 prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. (edisi revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Baskoro, 2013 penyebab stres kerja terhadap shif pagi dengan malam di intansi rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Suarabaya
- Budiman, 2011 penelitian kesehatan. PT Refika Aditsms. Bandung
- Everly & Girdano dalam munandar, 2011 faktor penyebab stres kerja pustakawan pada perpustakaan universitas Sumatra Utara
- Notoatmodjo, S 2012, promosi kesehatan dan ilmu perilaku Jakarta: Rineka Cipta
- Restu Krisnata, 2012 stres kerja terhadap karyawan do PT. coca-cola surabaya.
- Widiastuti, 2011. Analisis tingkat absensi dan stres terhadap kinerja pegawai F&B product hotel satika premiere-jakarta.